

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an hafalan dan terjemahan. 2015. *Surat Albaqarah ayat 23*. Almahira: Jakarta.
- Al-Qur'an hafalan dan terjemahan. 2015. *Surat Al-Qolam ayat 1*. Almahira: Jakarta.
- Al-Qur'an hafalan dan terjemahan. 2015. *Surat Ar-Rahman ayat 1-4*. Almahira: Jakarta.
- Amalia, D. 2018. "Penggunaan Media Boneka jari Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguitik Kelompok 4-5 di TK. NAINA MEDAN AREA, TA. 2018-2019.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukit Sriwati, Istarani. 2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Daulay, N. 2015. *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan: Perdana Publishing.
- Delvi, Niluh. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini*. (Online). Ejournal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2(1).

- Enda. 2019, Implementasi Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. AMIR MIRZA MEDAN AREA.
- Evelyn, Lis. 2005. *Panduan Belajar Mengajar yang Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas yang Beragam*, Bandung: Nuansa.
- Hendra Sofyan. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Mengembangkannya*, Jakarta: CV. Info Medika.
- Khadijah. 2017. *Pendidikan PraSekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, Armanila. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kunandar. 2012. *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lwin, May. 2005. *How To Multiply Child's Intelligences: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Marlina, "Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguitik Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK PERTIWI II SIDODADI TA. 2014-2015.
- Martinis. 2009. *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mu'alim, Rahmat. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa: Gending Pustaka.
- Munif Chatib. Alam Syahid. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Musfiroh. Takdiroatun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Nabila Putri. *Pengembangan Media Boneka Jari Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 7 Sub Tema 2 Siswa kKlas 1 SDN 2 Maronge. Mataram.*

Sitorus, M. 2020. *Kecerdasan Majemuk.* Jakarta: Kencana.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Stastistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Pedagogia.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28, Ayat 1

Yuliani, 2020, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.

Zaman, Badru. 2011. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* Hand Out. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/ 11
Tema/Subtema	: Alam Semesta/ Gejala Alam (Pelangi)
Hari/Tanggal	: Jum'at/ 3 Juni 2022

KD dan Indikator yang dicapai :

- 1.1: Terbiasa menyebutkan nama Tuhan sebagai pencipta.
Indikator : anak terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta.
- 2.1: Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
Indikator : anak terbiasa mencuci tangan.
- 2.2: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu.
Indikator : anak ingin tahu apa penyebab munculnya pelangi.
- 2.5: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
Indikator : anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosia lainnya.
- 2.8: Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
Indikator : anak terbiasa merapikan alat mainnya sendiri.
- 3.6: Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, ciri-ciri dan lain sebagainya).
Indikator : anak mengenal macam-macam warna pelangi.
- 3.10: Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak paham dengan cerita gurunya.
- 3.15: Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
Indikator : anak menyanyikan lagu yang terkait pelangi.
- 4.3: Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
Indikator : anak menebalkan huruf kata “Pelangi”
- 4.10: Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak menceritakan kembali yang sudah didengarkannya

- 4.15: Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Indikator : anak menunjukkan hasil karya mewarnai pola gambar pelangi.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengetahui bahwa Tuhan sebagai pencipta
- Untuk mengetahui kebiasaan anak mencuci tangan
- Untuk mengetahui keberanian anak tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya.
- Untuk mengetahui kemandirian anak dalam merapikan alat mainnya sendiri
- Untuk mengetahui macam-macam warna pelangi dan dimana munculnya.
- Untuk memahami anak dengan cerita gurunya
- Untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan pelangi
- Untuk mengetahui tulisan kata “Pelangi”
- Untuk mengetahui anak menceritakan kembali yang sudah di dengarnya
- Untuk mengetahui hasil karya pola gambar pelangi yang telah diwarnainya.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- Kebiasaan mencuci tangan
- Penyebab terjadinya pelangi
- Tempat munculnya pelangi
- Pencipta pelangi
- Tertarik pada aktifitas seni

Metode Pembelajaran:

- Mendongeng
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- Hasil karya

- Bernyanyi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- Bersyukur kepada Allah SWT
- Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembuka
- Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Merapikan mainan dan perlengkapan

Sumber Belajar :

- Murid sendiri
- Guru
- Media boneka jari
- Buku tema

Alat dan Bahan:

- Cat warna/krayon
- Pola gambar pelangi
- Pensil

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	1. Bernyanyi bersama 2. Doa sebelum belajar 3. Bercakap-cakap tentang “Apa penyebab terjadinya pelangi” 4. Tanya jawab mengenai “Pelangi” dengan sederhana

<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak mengamati gambar dari dampak terjadinya pelangi 2. Anak mendengar cerita tentang dongeng “Indahnya pelangi” 3. Mewarnai gambar pelangi 4. Menyanyikan lagu “Pelangi Ciptaan Tuhan”
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Berdoa sebelum dan sesudah makan 3. Makan bersama 4. Bermain bersama
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bernyanyi ciptaan Allah 3. Memberikan tugas untuk dilakukan di rumah 4. Doa selesai belajar 5. Mengucapkan terimakasih dan salam 6. Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,

Kepala TK. Aisyiyah Bustanul
Athfal Sambirejo



(Sri Astuti,S.Ag)

DAY ISLAM
UTARA

Senin, 1 Agustus 2022

Guru Kelas



(Siti Hadijah)

INDIKATOR PENILAIAN

NO	INDIKATOR	PERKEMBANGAN ANAK			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan menceritakan kembali secara singkat apa yang telah guru ceritakan dengan media boneka jari				
2	Berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan media boneka jari				
3	Kemampuan mengal bunyi huruf dalam cerita menggunakan media boneka jari				
4	Kemampuan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru dengan media boneka jari				
5	Kemampuan menirukan suara dalam cerita menggunakan media boneka jari				
6	Kemampuan mengingat nama-nama tokoh dalam cerita menggunakan media boneka jari				

PELANGI

“Wuah! Ada jembatan lolipop, Bu!”

Hari ini, setelah hujan deras reda, Mongki, si monyet kecil berseru takjub melihat ke arah langit. Ada sesuatu di sana yang baru pertama kali ia lihat. Sebuah jembatan melengkung warna-warni mirip warna permen lolipop kesukaannya.

“Itu bukan jembatan lolipop, Mongki.” jawab Ibu yang sedang menyiapkan sepoci teh jahe hangat. “Itulah yang disebut pelangi.”

“Pelangi? Waah... indah...” Mongki betah berlama-lama duduk di dekat jendela seraya menatap pelangi. Namun seiring berlalunya waktu, keberadaan pelangi itu semakin memudar, dan akhirnya hilang. Mongki pun berseru panik. Ia menangis kecewa. “Oh, tidak! Pelanginya menghilang!”

“Memang. Pelangi hanya muncul sebentar, Mongki. Tunggulah bila hujan turun lain hari. Kamu akan bertemu pelangi lagi.” hibur Ibu.

Hilangnya pelangi di langit amat membekas di hati Mongki. Bahkan ketika tidur malam, ia masih memikirkannya. Tiba-tiba, sebuah ide brilian datang menghampirinya.

“Aha! Kalau begitu, sebelum pelangi menghilang, aku akan menangkapnya! Aku akan menempelkan pelangi itu pada dinding kamar tidurku. Jadi, aku bisa menatap keindahannya setiap hari, tanpa perlu takut hilang. Hm, tapi bagaimana caranya, ya?”

Esok harinya, hujan turun lagi. Mongki senang sekali. Ia sudah menyiapkan sebuah rencana untuk menangkap pelangi. Oleh karena itu, begitu hujan reda dan pelangi muncul, Mongki segera berlari keluar rumah. Ia membawa sebuah kantung besar. Apa yang hendak dilakukan Mongki?

Hup, hup, hup! Mongki naik ke atas genting rumah. Kantung besar tadi ia selipkan di pinggang. Sampai di atas, Mongki mengambil kantung itu, dan mengayun-ayunkannya ke arah pelangi. Namun, tak ada hasil yang ia dapat.

“Ah, ternyata pelangi itu masih jauh di atas sana. Aku tak bisa menggapainya.” sesal Mongki. Ia pun turun dan masuk rumah.

Namun betapa terkejutnya Mongki, ketika melihat Ibu membawa sekeranjang benang wol berwarna-warni ke dalam kamar tidur. Jangan-jangan.....

“Apa Ibu juga mau menangkap pelangi dengan benang-benang itu?” tanya Mongki curiga.

“Rahasia.” sahut Ibu sambil tersenyum.

Hati Mongki semakin dag-dig-dug. Hm, jangan sampai Ibu mendahuluinya menangkap pelangi! Oleh karena itu, setiap ada pelangi muncul, Mongki selalu berusaha menangkapnya dengan berbagai cara. Mendaki bukit-bukit dan memanjat pohon-pohon tinggi. Namun, semua usahanya gagal. Pelangi itu benar-benar di luar jangkauan tangannya.

Beruntunglah, Mongki tak perlu berlama-lama merasa sedih. Pada hari Minggu, Ayah mengajak Mongki naik balon udara! Ayah meminjamnya dari seorang teman. Kebetulan, sebuah pelangi besar sedang melengkung di atas langit.

“Asyik! Kali ini aku pasti berhasil menangkap pelangi!Ayo lekas berangkat, Ayah!”

Balun udara Ayah dan Mongki mulai melayang meninggalkan tanah. Lalu, naik, naik, dan semakin naik, sampai akhirnya benar-benar melayang di angkasa. Pemandangan di bawah sana jadi tampak serba mini. Rumah-rumah mini, pohon-pohon mini, kebun-kebun mini, dan...

“Oh! Itu pelanginya!” pekik Mongki girang.

Pelangi itu tampak begitu dekat di hadapan Mongki. Lebih besar dari yang ia kira. Kantung yang ia bawa tidak akan cukup mewedahi pelangi sebesar itu. Jadi, ia memutuskan untuk menangkap sepotong saja. Tangan Mopi berusaha menggapai bagian pelangi yang terdekat dengan dirinya untuk dimasukkan dalam kantong. Tapi anehnya, Mongki gagal lagi.

“Ouh... Aku tidak tahu kalau ternyata pelangi itu seperti udara. Tidak bisa ditangkap!” Mongki pulang dengan perasaan kecewa.

Ayah tahu Mongki kecewa karena gagal menangkap pelangi. Maka, ketika mereka turun dan pulang ke rumah, Ayah mengajak Mongki ke halaman depan. Mongki bertanya-tanya, apa maksud Ayah menyalakan selang air, dan mengarahkan aliran air tersebut ke arah berkas cahaya matahari?

“Pelangi adalah lukisan langit yang terbuat dari tetes air dan cahaya matahari. Perhatikan baik-baik apa yang muncul.” kata Ayah.

“Hah? Pelangi kecil! Ayah membuat pelangi! Kereenn!” seru Mongki girang. “Bagaimana caranya supaya aku bisa menempelkan pelangi ini di dinding kamarku, Yah?”

“Kamu bisa menggambar pelangi di atas kertas dan menempelnya di dinding kamarmu.” Ibu datang ke halaman, menghampiri Mongki. Mendadak hujan turun dengan deras. “Ayo, kita masuk!”

Di dalam rumah, Ibu menyiapkan tiga gelas coklat hangat untuk mereka bertiga. Lalu, Ibu memberikan sebuah bingkisan untuk Mongki.

“Apa ini, Bu?” Mongki buru-buru membukanya. Oh! Rupanya, sebuah sweater bergaris warna-warni! Bagus sekali! Kok rasanya mirip.....

“Ibu berhasil menangkap pelangi?!” tanya Mongki heran.

Ibu tertawa. “Mongki, pelangi tidak bisa ditangkap. Tapi, kalau kamu suka pelangi, kamu bisa menangkap keindahannya. Ibu merajut sweater ini untuk menangkap keindahan pelangi.”

Mata Mongki berbinar, lalu memeluk Ibu dengan erat dan segera memakai sweaternya. Hangat dan nyaman. “Terimakasih, Bu! Sekarang, aku jadi monyet lolipop...eh, monyet pelangi! Hihhih.”

Tawa riang memenuhi rumah Mongki hari itu. Mereka menikmati minuman coklat hangat bersama sambil memandangi rinai hujan di luar jendela dan menunggu pelangi muncul. Nanti jika pelangi itu hilang, Mongki tak akan sedih lagi. Sebab ia tahu cara membuat pelangi sendiri seperti yang diajarkan Ayah. Atau menangkap keindahan pelangi seperti yang diajarkan Ibu.

PESAN BERMAKNA

Pesan yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah pelangi ciptaan Allah SWT. Maka segala sesuatu yang diciptakan Allah wajib di syukuri dan di jaga. Jangan pernah mencelah atas yang telah di tetapkan dan di berikan, karena semua itu hanya bersifat sementara.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/ 11
Tema/Subtema	: Alam Semesta/ Gejala Alam (Banjir)
Hari/Tanggal	: Sabtu/4 Juni 2022

KD dan Indikator yang dicapai :

- 1.1: Terbiasa menyebutkan nama Tuhan sebagai pencipta.
Indikator : anak terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta.
- 2.1: Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
Indikator : anak terbiasa mencuci tangan.
- 2.2: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu.
Indikator : anak ingin tahu apa penyebab banjir.
- 2.5: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
Indikator : anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosia lainnya.
- 2.8: Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
Indikator : anak terbiasa merapikan alat mainnya sendiri.
- 3.6: Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, ciri-ciri dan lain sebagainya).
Indikator : anak mengenal dampak dari banjir.
- 3.10: Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak paham dengan cerita gurunya.
- 3.15: Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
Indikator : anak menyanyikan lagu yang terkait dengan binatang ayam.
- 4.3: Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
Indikator : anak menebalkan huruf kata “Banjir”
- 4.10: Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak menceritakan kembali yang sudah didengarkannya

- 4.15: Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Indikator : anak menunjukkan hasil karya yang telah di warnainya.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengetahui bahwa Tuhan sebagai pencipta
- Untuk mengetahui kebiasaan anak mencuci tangan
- Untuk mengetahui dampak banjir
- Untuk mengetahui keberanian anak tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya.
- Untuk mengetahui kemandirian anak dalam merapikan alat mainnya sendiri
- Untuk mengetahui apa penyebab banjir
- Untuk memahami anak dengan cerita gurunya
- Untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan banjir
- Untuk mengetahui tulisan kata “Banjir”
- Untuk mengetahui anak menceritakan kembali yang sudah di dengarnya
- Untuk mengetahui hasil karya pola gambar dampak banjir yang di warnainya.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- Kebiasaan mencuci tangan
- Dampak banjir
- Gejala banjir
- Tertarik pada aktifitas seni

Metode Pembelajaran:

- Demonstrasi
- Mendongeng
- Pemberian tugas
- Hasil karya

- Bernyanyi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- Bersyukur kepada Allah SWT
- Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembuka
- Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Merapikan mainan dan perlengkapan

Sumber Belajar :

- Murid sendiri
- Guru
- Buku tema
- Boneka jari

Alat dan Bahan:

- Cat warna/krayon
- Boneka jari
- Buku tema
- Pensil

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 enit)	1. Bernyanyi bersama 2. Doa sebelum belajar 3. Bercakap-cakap tentang gejala alam banjir 4. Tanya jawab tentang Banjir dengan sederhana
Kegiatan Inti	1. Guru mengajak anak mengamati gambar gejala

(60 enit)	<p>kemarau</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Anak mendengarkan cerita tentang “Menjaga Lingkungan” 3. Mewarnai pola gambar dampak banjir 4. Menuliskan kata banjir 5. Menyanyikan lagu “Lingkunganku yang bersih”
<p>Istirahat dan makan (30 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Berdoa sebelum dan sesudah makan 3. Makan bersama 4. Bermain bersama
<p>Penutup (30 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bernyanyi ciptaan Allah 7. Memberikan tugas untuk dilakukan di rumah 8. Doa selesai belajar 9. Mengucapkan terimakasih dan salam 10. Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,
Kepala TK. Aisyiyah Bustanul
Athfal Sambirejo



(Sri Astuti,S.Ag)

Senin, 1 Agustus 2022
Guru Kelas



(Siti Hadijah)

INDIKATOR PENILAIAN

NO	INDIKATOR	PERKEMBANGAN ANAK			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan menceritakan kembali secara singkat apa yang telah guru ceritakan dengan media boneka jari				
2	Berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan media boneka jari				
3	Kemampuan mengal bunyi huruf dalam cerita menggunakan media boneka jari				
4	Kemampuan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru dengan media boneka jari				
5	Kemampuan meniruhkan suara dalam cerita menggunakan media boneka jari				
6	Kemampuan mengingat nama-nama tokoh dalam cerita menggunakan media boneka jari				

JAGALAH KEBERSIHAN!

Di pagi yang cerah, sang surya menyinari bumi dengan sinarnya yang terang. Angin pun berhempus hingga terasa kesegarannya. Acil (ayam kecil) sudah berada dilapangan untuk jogging, ia berlari kecil mengelilingi lapangan setiap pagi. Setiap lewat di depan rumah tetangganya, Acil selalu menyapa dengan ramah. Acil memang supel dalam bertetangga, ia mudah bergaul dengan siapa saja entah itu tua atau muda.

“Udara begitu segarnya. Ehhh itu Pak Bani di depan rumah, aku sapa dulu ah” gumam Acil.

“Selamat pagi, Pak Bani” sapa Acil.

“Selamat pagi juga nak Acil” jawab Pak Bani.

Setelah melewati rumah Pak Bani di pinggir lapangan, Acil kini melewati rumah Bu Asih yang tidak jauh dari rumah Pak Bani.

“Selamat pagi, Bu Asih” sapa Acil.

“Selamat pagi, Acil” jawab Bu Asih.

Acil meneruskan lari-lari kecilnya sambil menikmati udara yang sejuk di pagi yang cerah ini. Ketika melewati satu rumah lainnya, Acil mendadak berhenti di depan rumah itu. Acil hanya geleng-geleng kepala, karena rumah itu sangat kotor dan kumuh. Itu adalah rumah Koko (kodok koro). Di depan rumah, daun-daun berserakan dan rumput-rumput tumbuh tinggi. Lalu Koko keluar rumah ingin membuang sampah di selokan depan rumahnya.

“Koko tidak menjaga kebersihan rumah dan lingkungan” guman Acil sambil geleng-geleng kepala.

“Hey Koko, buang sampah pada tempatnya dong, jangan di selokan” ucap Acil.

“Sudah biasa Cil, tidak apa-apa kok, nanti juga di angkut tukang sampah dan dipindahkan” kilah Koko.

“Makanya jangan dibiasakan, Ko. Nanti kalo musim hujan bisa banjir lho karena sampah ini” ucap Acil lagi.

“Cil, lihat itu. Matahari bersinar begitu terang, tidak mungkin hujan lah. Kamu lanjut saja lari paginya, jangan suka ngatur-ngatur orang lain!” bantah Koko.

Acil kemudian melanjutkan lari paginya. Setelah cukup, Acil pulang kerumah. Dalam perjalanan pulang, tiba-tiba langit menjadi gelap. Acil bergegas dan setibanya di rumah, hujan turun sangat deras. Ia sejenak berpikir tentang selokan di depan rumah Koko yang penuh dengan sampah. Acil khawatir jika hujan tidak berhenti, selokan itu pasti meluap dan mengakibatkan banjir.

Sementara itu, selokan di depan rumah Koko meluap. Koko pun kebingungan. Aliran air di selokan mampet, karena terhalang sampah yang begitu banyak. Air terus naik dan rumah Koko tergenang air. Koko mondar-mandir tak tahu apa yang harus dilakukan.

“Kalau tadi pagi aku menuruti nasehat Acil, mungkin tidak begini jadinya” kata Koko menyesal.

Koko berlari kerumah Acil untuk meminta bantuan. Ia tak sanggup membersihkan rumah dan halaman sendiri. Sampai dirumah Acil, Koko mengetuk pintu.

“Tok..tok..tokk..Acil tolong aku, cepat buka pintunya” teriak Koko.

“Ada apa, Koko?.kamu kok berantakan sekali?” tanya Acil.

“Tolong, Cil. Rumahku kebanjiran. Bantu aku membersihkan semuanya” jawab Koko.

“Baiklah, ayo kita segera ke rumahmu” ajak Acil.

Mereka berdua bergegas ke rumah Koko. ketika di tengah perjalanan, Acil memberitahu tetangga lainnya untuk membantu dan gotong royong untuk membersihkan rumah Koko. Para tetangga pun langsung bergegas ke rumah

Koko. Mereka bersama-sama membersihkan rumah Koko dan selokan depan rumah Koko.

“Beginilah akibatnya kalau membuang sampah sembarangan” ucap Pak Bani.

Setelah banjir surut, sampah-sampah yang berserakan banyak sekali, Acil dan para tetangga bahu-membahu mengumpulkan sampah yang berserakan, setelah semuanya bersih, sampah tadi dibuang ke tempat sampah. Koko lega dan senang rumahnya kini bersih. Ia mengucapkan terima kasih kepada Acil dan para tetangga karena sudah membantu membersihkan rumahnya.

“Terima kasih ya, Acil. Kini rumahku sudah bersih. Dan terima kasih juga buat bapak-bapak dan ibu-ibu semua” ucap Koko.

“Iya sama-sama, Ko. Kita kan tetangga, jadi sudah menjadi kewajiban kami membantu tetangga” jawab Acil.

“Jangan membuang sampah di selokan lagi ya, Koko. Dan selalu bersihkan lingkungan sekitar rumah” tambah Pak Bani.

“Iya, Pak. Mulai sekarang, Koko tidak akan membuang sampah di selokan lagi” jawab Koko.

Mulai saat itu, Koko rajin membersihkan rumah dan selokan depan rumah. Ia tak ingin kejadian kemarin terulang lagi. Acil senang melihat Koko sudah berubah. Koko sangat peduli dengan kebersihan lingkungan sekarang. Kini rumah Koko selalu bersih dan selokan depan rumah juga bersih tak ada sampah lagi yang ditimbun disana.

PESAN BERMAKNA

Jangan suka membuang sampah sembarangan. Karena kebersihan sebagian dari iman. Jika tidak mau menjaga kebersihan maka siapa pun akan mudah terkena musibah penyakit ataupun banjir seperti kisah tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/ 11
Tema/Subtema	: Alam Semesta/ Gejala Alam (Matahari)
Hari/Tanggal	: Senin/ 6 Juni 2022

KD dan Indikator yang dicapai :

- 1.1: Terbiasa menyebutkan nama Tuhan sebagai pencipta.
Indikator : anak terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta.
- 2.1: Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
Indikator : anak terbiasa mencuci tangan.
- 2.2: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu.
Indikator : anak ingin tahu apa penyebab munculnya pelangi.
- 2.5: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
Indikator : anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya.
- 2.8: Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
Indikator : anak terbiasa merapikan alat mainnya sendiri.
- 3.6: Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, ciri-ciri dan lain sebagainya).
Indikator : anak mengenal macam-macam warna matahari.
- 3.10: Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak paham dengan cerita gurunya.
- 3.15: Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
Indikator : anak menyanyikan lagu yang terkait matahari.
- 4.3: Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
Indikator : anak menebalkan huruf kata “matahari”
- 4.10: Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak menceritakan kembali yang sudah didengarkannya

- 4.15: Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Indikator : anak menunjukkan hasil karya mewarnai pola gambar matahari.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengetahui bahwa Tuhan sebagai pencipta
- Untuk mengetahui kebiasaan anak mencuci tangan
- Untuk mengetahui keberanian anak tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya.
- Untuk mengetahui kemandirian anak dalam merapikan alat mainnya sendiri
- Untuk mengetahui warna dan kapan munculnya matahari.
- Untuk memahami anak dengan cerita gurunya
- Untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan matahari.
- Untuk mengetahui tulisan kata “Matahari”
- Untuk mengetahui anak menceritakan kembali yang sudah di dengarnya
- Untuk mengetahui hasil karya pola gambar pelangi yang telah diwarnainya.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- Kebiasaan mencuci tangan
- Kapan matahari muncul
- Apa manfaat matahari bagi kehidupan.
- Pencipta matahari
- Tertarik pada aktifitas seni

Metode Pembelajaran:

- Mendongeng
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

- Hasil karya
- Bernyanyi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- Bersyukur kepada Allah SWT
- Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembuka
- Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Merapikan mainan dan perlengkapan

Sumber Belajar :

- Murid sendiri
- Guru
- Media boneka jari
- Buku tema

Alat dan Bahan:

- Cat warna/krayon
- Pola gambar matahari
- Pensil

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<p>5. Bernyanyi bersama 6. Doa sebelum belajar 7. Bercakap-cakap tentang “matahari” 8. Tanya jawab mengenai “matahari” dengan sederhana</p>

<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengajak anak mengamati gambar dari dampak terjadinya longsor 6. Anak mendengar cerita tentang dongeng “cahaya matahari” 7. Mewarnai gambar matahari 8. Menyanyikan lagu “matahari”
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Cuci tangan 6. Berdoa sebelum dan sesudah makan 7. Makan bersama 8. Bermain bersama
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 11. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 12. Bernyanyi ciptaan Allah 13. Memberikan tugas untuk dilakukan di rumah 14. Doa selesai belajar 15. Mengucapkan terimakasih dan salam 16. Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,

Kepala TK. Aisyiyah Bustanul

Athfal Sambirejo



(Sri Astuti,S.Ag)

Senin, 1 Agustus 2022

Guru Kelas



(Siti Hadijah)

INDIKATOR PENILAIAN

NO	INDIKATOR	PERKEMBANGAN ANAK			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan menceritakan kembali secara singkat apa yang telah guru ceritakan dengan media boneka jari				
2	Berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan media boneka jari				
3	Kemampuan mengal bunyi huruf dalam cerita menggunakan media boneka jari				
4	Kemampuan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru dengan media boneka jari				
5	Kemampuan menirukan suara dalam cerita menggunakan media boneka jari				
6	Kemampuan mengingat nama-nama tokoh dalam cerita menggunakan media boneka jari				

AKU INGIN MENJADI MATAHARI

Suatu hari seorang anak bertanya pada ibunya, “Ibu, ceritakan aku tentang matahari?”. Dengan lembutnya sang ibu bercerita, “Matahari merupakan sebuah karunia yang Allah berikan kepada makhluk hidup tidak hanya di dunia ini saja tapi juga kepada seluruh alam semesta. Kehadirannya membawa peran penting dalam keberlangsungan hidup. Di pagi hari ia bersinar di ufuk timur memberi kehangatan dan energi kepada yang menerima sinarnya untuk memulai aktifitas. Matahari yang cerah menyinari setiap sudut bumi sehingga dunia terlihat begitu indah dengan warna-warni kehidupannya. Dengan sinarnya tumbuhan hijau dapat berfotosintesis sehingga mampu menghasilkan bahan makanan yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup terutama manusia. Dengan sinarnya manusia dan makhluk hidup dapat diandalkan satu sama lain, melihat wajah saudara, teman dan sahabat, Dapat tumbuh semakin dewasa seiring dengan pengalaman-pengalaman hidup yang ia rasakan. Di siang hari ketika matahari bersinar terik, sinarnya yang panas membuat manusia merasakan kehausan sehingga dapat merasakan nikmatnya melepas dahaga dengan seteguk udara. Di sore hari ketika matahari akan terbenam di ufuk barat, ia menampilkan pemandangan yang cantik berwarna merah jingga. Ketidakhadirannya di malam hari memberi kesempatan kepada seluruh pekerja untuk melepas lelah setelah beraktifitas sepanjang hari. ” ia menampilkan pemandangan yang cantik berwarna merah jingga. Ketidakhadirannya di malam hari memberi kesempatan kepada seluruh pekerja untuk melepas lelah setelah beraktifitas sepanjang hari. ” ia menampilkan pemandangan yang cantik berwarna merah jingga. Ketidakhadirannya di malam hari memberi kesempatan kepada seluruh pekerja untuk melepas lelah setelah beraktifitas sepanjang hari. ”

Sang anak lalu bertanya, “Ibu, apakah malam hari matahari bersinar?”. Sang ibu menjawab, “Anakku, sebenarnya tak pernah bersinar. Ketika ia tidak menyinari bagian bumi yang satu, sebenarnya ia sedang menyinari bagian bumi yang lain. ” Sang anak kembali bertanya, ”Bagaimana bila matahari tidak mampu lagi bersinar?”

Sang ibu diam diam ...

“Anakku, bila matahari sudah bersinar maka tidak akan ada lagi kehidupan di dunia ini. Semua makhluk hidup akan hilang karena sesuatu yang sangat penting bagi mereka telah hilang. Mereka akan mati karena kebutuhan mereka tidak terpenuhi yaitu kebutuhan akan cahaya. Meskipun matahari sudah berhenti bersinar, namanya akan selalu diingat oleh makhluk hidup dimanapun karena manfaat yang begitu besar sudah dia berikan kepada seluruh makhluk hidup di dunia ini ”

“Bu, aku ingin menjadi seperti matahari yang bisa memberi manfaat kepada banyak orang” ujar sang anak. Sambil mengecup kening anaknya, sang ibu berkata, “Tentu anakku. Saat ini pun kau telah menjadi matahari di hati ibu ”.

PESAN BERMAKNA

Bersyukurlah atas nikmat matahari yang Allah berikan bagi kehidupan, melalui sinar matahari kita mampu memenuhi kebutuhan kita. Jika matahari tak menyinari bumi maka tidak akan ada kehidupan lagi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/ 11
Tema/Subtema	: Alam Semesta/ Gejala Alam (Bulan)
Hari/Tanggal	: Selasa/ 7 Juni 2022

KD dan Indikator yang dicapai :

- 1.1: Terbiasa menyebutkan nama Tuhan sebagai pencipta.
Indikator : anak terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta.
- 2.1: Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
Indikator : anak terbiasa mencuci tangan.
- 2.2: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu.
Indikator : anak ingin tahu apa penyebab munculnya bulan.
- 2.5: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
Indikator : anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosia lainnya.
- 2.8: Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
Indikator : anak terbiasa merapikan alat mainnya sendiri.
- 3.6: Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, ciri-ciri dan lain sebagainya).
Indikator :anak mengenal bentuk bulan dan warnanya.
- 3.10: Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak paham dengan cerita gurunya.
- 3.15: Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
Indikator : anak menyanyikan lagu yang terkait dengan bulan.
- 4.3: Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
Indikator : anak menebalkan huruf kata “Bulan”
- 4.10: Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Indikator : anak menceritakan kembali yang sudah didengarkannya

- 4.15: Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Indikator : anak menunjukkan hasil karya yang telah di warnainya.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk mengetahui bahwa Tuhan sebagai pencipta
- Untuk mengetahui kebiasaan anak mencuci tangan
- Untuk mengetahui dampak banjir
- Untuk mengetahui keberanian anak tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya.
- Untuk mengetahui kemandirian anak dalam merapikan alat mainnya sendiri
- Untuk mengetahui apa penyebab kemarau
- Untuk memahami anak dengan cerita gurunya
- Untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan kemarau
- Untuk mengetahui tulisan kata “Bulan”
- Untuk mengetahui anak menceritakan kembali yang sudah di dengarnya
- Untuk mengetahui hasil karya pola gambar dampak banjir yang di warnainya.

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- Kebiasaan mencuci tangan
- Munculnya bulan
- Manfaat bulan bagi kehidupan
- Tertarik pada aktifitas seni

Metode Pembelajaran:

- Demonstrasi
- Mendongeng
- Pemberian tugas

- Hasil karya
- Bernyanyi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- Bersyukur kepada Allah SWT
- Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembuka
- Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Merapikan mainan dan perlengkapan

Sumber Belajar :

- Murid sendiri
- Guru
- Buku tema
- Boneka jari

Alat dan Bahan:

- Cat warna/krayon
- Boneka jari
- Buku tema
- Pensil

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (61 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bernyanyi bersama 2. Doa sebelum belajar 3. Bercakap-cakap tentang gejala alam “bulan” 4. Tanya jawab tentang bulan dengan sederhana

<p>Kegiatan Inti (61 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak mengamati gambar gejala kemarau 2. Anak mendengarkan cerita tentang “bulan dan matahari” 3. Mewarnai pola gambar dampak bulan 4. Menuliskan kata bulan 5. Menyanyikan lagu “bulan”
<p>Istirahat dan makan (31 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Berdoa sebelum dan sesudah makan 3. Makan bersama 4. Bermain bersama
<p>Penutup (31 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bernyanyi ciptaan Allah 17. Memberikan tugas untuk dilakukan di rumah 18. Doa selesai belajar 19. Mengucapkan terimakasih dan salam 20. Pulang dengan tertib dan teratur

Mengetahui,

Kepala TK. Aisyiyah Bustanul

Athfal Sambirejo



(Sri Astuti,S.Ag)

LAS ISLAM
UTAN

Senin, 1 Agustus 2022

Guru Kelas



(Siti Hadijah)

INDIKATOR PENILAIAN

NO	INDIKATOR	PERKEMBANGAN ANAK			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan menceritakan kembali secara singkat apa yang telah guru ceritakan dengan media boneka jari				
2	Berkomunikasi dengan benar dan sopan menggunakan media boneka jari				
3	Kemampuan mengal bunyi huruf dalam cerita menggunakan media boneka jari				
4	Kemampuan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru dengan media boneka jari				
5	Kemampuan meniruhkan suara dalam cerita menggunakan media boneka jari				
6	Kemampuan mengingat nama-nama tokoh dalam cerita menggunakan media boneka jari				

AKU YANG SELALU MENYINARI

Suatu haricuaca sangat panas sekali. Karena teramat panasnya, manusia mencari tempat untuk berteduh. Dengan kekuatan penuh, matahari menyinari bumi hingga sangat menyengat di kulit. Ia pancarkan sinar yang panas ke bawah saat siang hari.

“Cuaca begitu panas siang ini, aku harus mencari tempat berteduh” kata rumput.

“Hay, rumput. Kamu mau kemana?. Aku juga kepanasan nih, tunggu aku” sapa kerbau.

“Aku mau mencari tempat yang teduh biar tidak kepanasan. Nampaknya matahari sedang kuat-kuatnya menyemburkan panas ke bumi.” jawab rumput.

Mereka berdua berjalan, tak berapa lama mereka melihat sebuah pohon besar yang rindang dan berteduh dibawah pohon itu. Tak berapa lama awan mendung datang, ia melihat kekuatan penuh sinar matahari. Dengan cepat melaju ke arah matahari, ia menutupi sinar dengan awan mendung dan turun hujan rintik-rintik. Rumput dan kerbau kaget, baru saja terjadi panas, kenapa kok tiba-tiba hujan. Matahari melirik awan mendung dan berteriak lantang.

“Apa yang kamu lakukan, awan mendung? mengapa kau menutupi sinarku?”

“Kamu tidak kasihan mereka, matahari? lihatlah dibawah sana, mereka kepanasan. Aku hanya memberi sedikit kesejukan kepada mereka” jawab awan mendung.

“Aku tidak peduli, pokoknya kamu harus minggir” bentak matahari.

“Kenapa kamu marah kepada mereka, beri aku alasannya?” tanya awan mendung.

“Mereka memandanguku cuma sekilas dan tidak pernah memujiku. Mereka tidak suka kalau aku tepat diatas mereka” jawab matahari.

“Itu hanya perasaanmu saja, matahari” ucap awan mendung.

“Jika kamu tidak percaya kepadaku, datanglah kamu nanti malam disini” tambah matahari.

“Aku jadi penasaran, baiklah aku nanti akan datang” jawab awan mendung.

Malam pun tiba, matahari menenggelamkan dirinya. Bulan muncul menggantikan tugas matahari. Sinarnya begitu indah, tidak panas dan tidak menyilaukan. Mereka yang dibawah memandangi bulan penuh rasa kagum. Pelan-pelan awan mendung pun datang untuk membuktikan perkataan matahari.

“Hay, bulan” sapa awan mendung.

“Iya, awan mendung. ada apa kamu malam-malam keluar? apa kamu ingin menghalangi sinarku dan menurunkan hujan kepada mereka?” jawab bulan.

“Tidak, bulan. aku hanya datang sebentar saja. Aku kagum dengan keindahan sinarmu, mereka dibawah juga selalu memujimu keindahanmu” ucap awan mendung.

“Sekarang aku tahu yang sebenarnya. Ya sudah aku pamit dulu ya, bulan” tambah awan mendung.

Waktu terus berjalan bersama malam yang indah, tak terasa pagi menjelang. Matahari pun muncul kembali menyinari bumi ini. Awan mendung pagi-pagi sekali datang menemui matahari.

“Selamat pagi, matahari. Kenapa kamu agak malas hari ini? biasanya kau begitu semangat dengan sekuat tenaga menyorotkan sinarmu kebawah” ucap awan mendung.

“Kamu sudah tahu awan mendung, aku sedang malas sekarang” jawab matahari.

“Aku sudah tahu semuanya, matahari. Tapi kamu tidak boleh seperti itu, mereka yang dibawah juga sangat membutuhkanmu. Bayangkan jika kamu aku

tutupi, mereka pasti akan mengeluh. Mereka juga memandangi, tapi mereka tidak kuat berlama-lama karena sinarmu bisa membutakan mata mereka jika melihatmu lama” jelas awan mendung.

“Kenapa mereka selalu marah ketika aku bersinar di siang hari?” tanya matahari.

“Mereka tidak marah, justru sebenarnya mereka senang, karena mereka bisa tumbuh dengan sempurna karena sinarmu.

”sebut saja tumbuhan membutuhkan sinarmu untuk berfotosintesis, manusia untuk mengeringkan pakaian mereka, mereka membutuhkan sinarmu. Itu hanyalah sebagian kecil contoh yang membutuhkan sinarmu, betapa sangat berharganya sinarmu untuk kehidupan”. Jelas awan dengan penuh pengertian

Matahari mulai tersenyum dan merasa sangat senang, karena sinarnya sangat berarti bagi kehidupan di bumi.

Sekarang bersinarlah terang. Karena tanpa sinarmu, mereka akan mengalami kegelapan. Kamu sangat penting untuk mereka” jelas awan mendung.

Mendengar nasehat awan mendung, matahari kembali bersinar terang. Makhluk dibawah pun senang, karena mereka membutuhkan sinar matahari untuk aneka keperluan mereka. Matahari akhirnya menyadari bahwa betapa pentingnya sinarnya dan bulan bagi kehidupan makhluk di bumi.

PESAN BERMAKNA

“Jadilah seperti matahari dan bulan, tak letih menyinari bumi ini untuk kehidupan manusia. Jangan pernah letih berbuat kebaikan dan menolong orang lain”

Lembar Observasi

Pra Siklus

No	Indikator	Pencapaian Perkembangan										
		Nama Anak										
		Aqil	Reza	Arsila	Yasmin	Widya	Anisa	Putri	Nia	Alex	Habib	Radit
1	Mampu menceritakan kembali secara singkat.	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	BB (1)
2	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	BB (1)	MB (2)	BB (1)				
3	Mampu menyimak dengan baik.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BB (1)
4	Mampu mengenal bunyi huruf.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	BB (1)

5	Mampu menirukan suara tokoh.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)
6	Mampu berkomunikasi dengan boneka jari.	BB (1)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)							



Lembar Observasi

Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Pencapaian Perkembangan											
		Nama Anak											
		Aqil	Reza	Arsila	Yasmin	Widya	Anisa	Putri	Nia	Alex	Habib	Radit	Azam
1	Mampu menceritakan kembali secara singkat.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	MB (2)
2	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh.	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BSH (3)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BB (1)	BSH (3)
3	Mampu menyimak dengan baik.	MB (2)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	MB (2)
4	Mampu mengenal bunyi huruf.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BSH (3)	BB (1)	BB (1)	BSH (3)

5	Mampu menirukan suara tokoh.	MB (2)	MB (2)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BSH (3)
6	Mampu berkomunikasi dengan boneka jari.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	MB (2)



Lembar Observasi

Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Pencapaian Perkembangan											
		Nama Anak											
		Aqil	Reza	Arsila	Yasmin	Widya	Anisa	Putri	Nia	Alex	Habib	Radit	Azam
1	Mampu menceritakan kembali secara singkat.	MB (2)	BB (1)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BB (1)	BSH (3)	BSH (3)	MB (2)	BSH (3)
2	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh.	BSH (3)	BB (1)	BB (1)	BSH (3)	BSH (3)	BSH (3)	MB (2)	MB (2)	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BSH (3)
3	Mampu menyimak dengan baik.	BSH (3)	BSH (3)	MB (2)	BSH (3)	BSH (3)	BSH (3)	BB (1)	BB (1)	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BSH (3)
4	Mampu mengenal bunyi huruf.	MB (2)	MB (2)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BSB (4)	MB (2)	MB (2)	MB (2)

5	Mampu menirukan suara tokoh.	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BSH (3)	BSH (3)	BSH (3)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BB (1)	BSH (3)
6	Mampu berkomunikasi dengan boneka jari.	MB (2)	MB (2)	BB (1)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	MB (2)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	MB (2)



Lembar Observasi

Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Pencapaian Perkembangan											
		Nama Anak											
		Aqil	Reza	Arsila	Yasmin	Widya	Anisa	Putri	Nia	Alex	Habib	Radit	Azam
1	Mampu menceritakan kembali secara singkat.	BSH(3)	MB(2)	BB(1)	BSH(3)	BSB(4)	BSH(3)	BSH(3)	MB(2)	BSB(4)	BSH(3)	BSH(3)	BSH(3)
2	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh.	BSB(4)	MB(2)	BB(1)	BSH(3)	BSB(4)	BSH(3)	BSH(3)	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Mampu menyimak dengan baik.	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Mampu mengenal bunyi huruf.	BSH	MB	MB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB

5	Mampu menirukan suara tokoh.	BSB	MB	BB	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
6	Mampu berkomunikasi dengan boneka jari.	BSH	BSH	BB	BSB	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB



Lembar Observasi

Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Pencapaian Perkembangan											
		Nama Anak											
		Aqil	Reza	Arsila	Yasmin	Widya	Anisa	Putri	Nia	Alex	Habib	Radit	Azam
1	Mampu menceritakan kembali secara singkat.	BSH	BSH	BB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
2	Mampu menyebutkan nama-nama tokoh.	BSB	BSH	BB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Mampu menyimak dengan baik.	BSB	BSH	BB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4	Mampu mengenal bunyi huruf.	BSB	BSH	BB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB

5	Mampu menirukan suara tokoh.	BSJ	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Mampu berkomunikasi dengan boneka jari.	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB



DOKUMENTAS





SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Nurlaila Fadillah
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Cermin, 09 November 2000
NIM : 0308181031
Fakultas/Semester : FITK/Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Wagiman
Nama Ibu : Almarhumah. Musinem
Status : Mahasiswi
Alamat : Jl. Tanpah, Link. V Cengkeh Turi, Kec Binjai
Utara, Kota Binjai.
No Handphone : 081265172878

Data Pendidikan

1. Tahun 2006-2012 : SDN. 055986 Kwarasan
2. Tahun 2012-2015 : Pondok Pesantren Modren Muhammadiyah Kw. Madu
3. Tahun 2015-2018 : MAN 3 Langkat
4. Tahun 2018-2022 : UIN-Sumatera Utara